

BAB IV

TINJAUAN DAN ANALISIS

A. Keberadaan Goa Ngerong

Goa Ngerong yang terletak \pm 30 Km dari kota Tuban tepatnya di desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban memiliki daya tarik tersendiri. Di dinding mulut Goa terdapat ribuan binatang kelelawar yang pada siang hari kita dapat menyaksikan kelelawar tersebut bergelantungan dilangit-langit dan dinding Goa. Apabila menjelang matahari tenggelam kita dapat menyaksikan keluarnya ribuan kelelawar dari dalam sarangnya yang langsung melakukan demontrasinya untuk mencari mangsa tak heran jika masyarakat memberi nama Goa Kelelawar.

Ngerong juga merupakan aquarium alam. Karena dibawahnya terdapat aliran sungai dan banyak ikan jenis bader yang hingga saat ini masih tetap lestari. Ada keanehan bagi habitat ikan yang seolah-olah diikat oleh daya magnet, sehingga ruang geraknya sangat terbatas hanya sekitar seratus meter dari mulut Goa. Ikan yang mempunyai ciri khusus dan berekor merah ini tidak pernah mau bergerak melampaui batas itu kecuali apabila ikan itu telah mendekati ajalnya. Apabila kita berada di sana dengan melihat secara langsung akan melihat banyak ikan berkeliaran menikmati alam kebebasan di air yang begitu jernih bagaikan kaca dari Goa sampai jarak \pm 100 m dari Goa.

Dengan adanya ikan jenis bader yang begitu banyak dan tidak ada yang berani mengambil karena masyarakat percaya adanya pesan dari ki Jalak Ijo untuk menjaga dan jangan sampai di ambil sehingga sampai sekarangpun tidak ada yang berani mengambilnya.

Sedang untuk pemujaan disediakan tempat tersendiri berupa ruangan tertutup di sebelah timur mulut Goa yang berlantai marmer dan di dalam Goa tersebut terdapat batu yang ditutup kain dan diyakini sebagai tempat Mbah Kumbang Jaya dulu bersemedi. Disitu pula tempat pula tempat orang membakar kemenyan dan menyampaikan permintaan melalui juru kunci.

Di depan Goa terdapat pohon beringin yang sangat tinggi dan besar. Di bawahnya terdapat arca seperti singa. Sebelum orang masuk kedalam dan meminta sesuatu maka orang tersebut harus menabur bunga dahulu pada arca yang berbentuk singa tersebut.

Di sebelah pohon beringin terdapat patung anoman (manusia kera) dimana dahulu di sekitar Goa terdapat begitu banyak kera yang bergelantungan di atas pohon-pohon yang diyakini sebagai peliharaan ki Jalak Ijo. Maka untuk mengenang kera-kera itu di dirikan patung kera tersebut.

Ikan yang ada di sana tidak hanya makan makanan yang ada dalam air saja

akan tetapi para pengunjung dan juru kunci memberinya makan klenteng (biji randu), nasi liwet, dan roti yang banyak di jual di sana.

Selain ikan di sana terdapat juga bulus (kura-kura) besar yang muncul bila waktunya makan tiba dan pada hari-hari tertentu. Dan di sungai tersebut di yakini terdapat ikan yang hanya terdiri dari kulit duri tanpa daging. Hanya orang-orang tertentu saja yang dapat melihat, dan bila ada orang yang melihat maka diyakini apa yang di inginkan atau di minta orang tersebut akan terkabul.

B. Keyakinan Pengunjung Terhadap Keckeramatan Goa Ngerong

Sebagaimana uraian di atas, diketahui bahwa keyakinan pengunjung terhadap tempat-tempat keramat yang dianggap dapat memberikan pertolongan terhadap persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sangatlah mendalam, sehingga kebanyakan pengunjung apabila menemui permasalahan adalah dengan jalan pergi ke tempat-tempat keramat untuk mengatasinya.

Sebagaimana terlihat pada tabel (IX) yakni tentang upaya pengunjung apabila mendapat kesulitan pada tabel tersebut didapat data dari lima puluh responden yang memilih tempat keramat sebagai jalan pintas untuk mengatasi kesulitan adalah 38 % sedangkan yang lain ada yang pergi ke kiyai 30%, dan ke dukuh sebanyak 24 %, sedangkan sisanya adalah mencoba mengatasi

sendiri sebanyak 8 %.

Dari keempat kelompok di atas, responden yang tergolong masih mempercayai akan kemampuan sendiri di samping tawakal hanyalah 8 %. Sedangkan responden yang 38 % di atas dapat digolongkan pada kepercayaan dinamisme karena percaya pada kekuatan roh orang yang sudah meninggal yang mereka anggap masih bisa memberi pertolongan pada manusia.

Mengungkap tentang keyakinan seseorang, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang melatar belakangi, seperti tingkat pengetahuannya tentang agama lebih-lebih tentang keimanan dan kepercayaan. Jika melihat tabel (II) yakni tentang taraf pendidikan responden, dari tabel tersebut diketahui bahwa taraf pendidikan responden masih tergolong rendah, terbukti dari 50 responden yang hanya tamat SD dan tidak sekolah mencapai 62 %. Dan sisanya hanya tamat SLTP 10% dan tamat SLTA hanya 9 %, itupun masih jarang yang bisa membaca Al Qur'an.

Melihat kenyataan ini secara akal dapat di perkirakan bahwa pengetahuan agama pengunjung masih rendah. Ditambah lagi karena dituntut oleh kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi nafkah keluarga, maka kesempatan membaca kembali buku-buku keagamaan atau buku-buku lain tidak ada lagi kesempatan. Dari sisi lain karena kebanyakan pengunjung yang kelelahan

sehabis bekerja seharian. Pendeknya kesadaran akan minat baca mereka sangat rendah bahkan hampir tidak ada. Hal ini terbukti pada tabel (VII). yakni tentang pengetahuan pengunjung terhadap jumlah rukun Iman tabel tersebut memaparkan kadar pengetahuan pengunjung tentang ilmu pengetahuan keagamaan sangat rendah. Sebab dari 50 angket yang beredar hanya 24 % yang menjawab rukun Iman ada enam, sedangkan 76 % lainnya menjawab salah.

Hal serupa ini bukan berarti mereka tidak bisa menjawabnya akan tetapi karena faktor kekaburan untuk menempatkan antara jumlah rukun Iman dan rukun Islâm sebagai penyebab adanya kekaburan itu tidak lain karena tidak pernah diingat lagi, bahkan tidak mustahil akan lenyap dari ingatannya.

Sungguh sangat memprihatinkan apabila hal ini sampai terjadi di kalangan umat Islam. Seperti yang terjadi di Goa Ngerong, yang kebanyakan mereka mudah terpengaruh oleh ajakan-ajakan yang akan mengarah ke jalan kebatilan seperti ajakan untuk berziarah ke tempat-tempat keramat, dengan tujuan memohon barokah dan memohon bantuan agar segera diselesaikan persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi sesuai dengan keyakinan sebelumnya.

Pada bab II diterangkan dalam bukunya Drs, H. Abu Ahmadi yaitu kepercayaan terhadap manusia yang di

anggap suci dan keramat, bertuah dan sebagainya adalah Dinamisme. Jadi kepercayaan mereka yang semacam ini yaitu mempercayai Mbah kumbang jaya yang menghilang itu masih mempunyai kekuatan gaib yang bisa untuk di mintai pertolongannya, termasuk kepercayaan Dinamisme.

Sebenarnya kepercayaan mereka ini hanyalah ikut-ikutan saja, atau pengaruh dari orang lain. Pengaruh ajakan-ajakan semacam ini dapat digolongkan pada taklid buta, karena orang yang dipengaruhi sekalipun tidak tahu asal-usul yang dimintai pertolongan dapat terpengaruh dan akhirnya menjadi satu keyakinan; Keyakinan semacam ini akibat kadar kepercayaan dan keimanan seseorang akan keesaan dan kekuasaan Allah semakin menipis.

Dalam bab II diterangkan bahwa kepercayaan atau keimanan dalam agama adalah semata-mata datang dari Tuhan, sedangkan kepercayaan yang dianut oleh pengunjung Goa Ngerong hanyalah suatu kepercayaan turun temurun dari orang-orang tua dahulu, yang merupakan hasil cipta manusia.

Sedangkan kepercayaan yang berasal dari hasil karya manusia adalah apa yang dipercaya itu berdasarkan apa yang dirasakan, jadi apabila dilihat faktor itu maka bisa diketahui bahwa kepercayaan mereka tersebut adakah hasil karya manusia bukan kepercayaan agama.

C. Pengaruh Pemujaan Pada Goa Ngerong Terhadap Nilai Kepercayaan Pengunjung.

Sasaran utama bagi orang beragama adalah mempercayai Tuhan sebagai yang tunggal dan utusannya serta mengimani semua doktrin (apa-apa yang diajarkan dan disampaikan) oleh Nabi dari Tuhannya. Dan dalam Islam diwajibkan mempercayai dan mengamalkan rukun iman yang enam perkara.

Untuk itu tidaklah cukup bila rukun-rukun Iman itu hanya dipelajari dan dipahami saja, tetapi haruslah dilanjutkan menjadi ilmu di dalam hati yang benar-benar diresapi dan dihayati serta diamalkan dalam perbuatan berupa amal ibadah hingga mencapai tingkat taqwa.

Sejauh penulis meneliti aktifitas pengunjung Goa Ngerong nampaknya ada penyimpangan-- penyimpangan yang sangat besar terhadap nilai kepercayaan pengunjung terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Diantara penyimpangan-penyimpangan itu adalah :

- Adanya pengakuan tentang keyakinannya pada kekeramatannya atau kemurahan-kemurahan Goa Ngerong.
- Adanya kepercayaan terhadap Kumbang Jaya yang dapat memberikan bantuan atau pertolongan terhadap kesulitan-kesulitan.
- Penyalahgunaan tempat keramat sebagai tempat pemujaan.

Dari aktifitas pengunjung dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan, dapat mengakibatkan berkurangnya nilai kepercayaan akan keesaan dan kekuasaan Allah sebagai Dzat Yang Maha Esa dan tempat segalanya bergantung. Hal ini ditandai dengan rasa percaya yang begitu besar terhadap Goa Ngerong dengan perasaan yang menggebu-gebu untuk bisa membasuh mukanya dengan air sungai di bawah Goa dan mengambil airnya untuk dibawa pulang.

Hal ini dimaksudkan supaya mereka bisa lebih dekat dengan Mbah Joyo Kusuma, sehingga apabila mereka menemui kesulitan, lebih cenderung untuk datang lagi ke Goa Ngerong dan meminta pertolongan pada Mbah Joya, dari pada berdo'a langsung pada Allah swt. yang belum tentu terkabulkan. Padahal yang demikian itu termasuk perbuatan yang diancam oleh Allah, sebagaimana tertera dalam firmanNya :

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ الزمر ٢٧

Artinya : "Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya. Pada hari kiamat nanti bumi ini seluruhnya berada dalam genggamannya dan langit akan tergulung pada tangan kanannya Maha Suci Allah dan Maha Mulialah Dia dari pada apa yang mereka sekutukan (39 : 67)

D. Aktifitas Pengunjung Dalam Pandangan Islam.

Mula-mula pengunjung mempercayai adanya kekeramatan pada suatu tempat hanyalah terpengaruh

oleh taktid yang tanpa diketahui akan bahaya dari taklid itu sendiri. Sebagai kelanjutan dari taklid itu adalah pertumbuhan keyakinannya yang semakin hari semakin berkembang, yakni mempercayai kekeramatan Goa Ngerong. Terlebih lagi apabila ia secara kebetulan bisa sukses dari sebagian permasalahannya walaupun ada cara lain. Dengan keberhasilannya tersebut dapat mempengaruhi keadaan teman-teman lain yang senasib dan kebetulan belum berhasil, dengan sendirinya semakin meningkat dan memaksakan keinginannya itu agar berhasil pula.

Dalam pandangan Islam hal itu bertentangan dengan ajaran-ajarannya karena sama halnya dengan memuja selain Allah, dan pada bab II diterangkan bahwa keimanan seseorang tidak akan diterima apabila tidak mentauhidkan (mengEsakan) Allah dan seseorang yang sudah berikrar dan membaca tauhid maka harus mengadakannya baik dari segi dzat-Nya, sifat-sifat-Nya dan wujud serta perbuatan sebagaimana firman Allah dalam surat Al Ikhlas :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ . الإخلاص . ٤ - ١ .

Artinya : Katakanlah : "Dia-lah Allah, yang maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan-Nya!"

Kepercayaan terhadap Goa Ngerong yang di laksanakan dengan cara menabur bunga, membakar kemenyan

selamatan, upacara tahunan dan lain-lainnya itu mempunyai arti dan tujuan supaya diberi berkah hidup dan keselamatan bahkan ada juga yang bertujuan untuk mempercepat dapat jodoh serta minta lepas dari permasalahan yang dihadapi serta lain-lain, dalam agama Islam kepercayaan semacam ini tidak ada karena dalam agama Islam Untuk mencapai suatu kebahagiaan maka harus berusaha yaitu dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti dalam firman Allah :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاتًا طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ . نحل ٩٧

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan".

Dalam ayat diatas telah diterangkan bahwa kita harus mengerjakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya supaya apa yang kita inginkan dikabulkan Allah bukannya dengan jalan membakar kemenyan dan lain-lain di tempat keramat.

Dan apabila seseorang ingin memperbanyak rizki-nya maka Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara bercocok tanam bagi petani, berdagang dan sebagainya. jadi usaha dengan jalan meminta berkah ke tempat-

tempat keramat seperti di Goa Ngerong tersebut sangat menyimpang dari ajaran Islam.

Sebagai seorang muslim kita harus ~~waspada~~ waspada terhadap adanya kebudayaan yang kadang-kadang bisa merusak keyakinan kita. Budaya jawa banyak sekali dipengaruhi oleh animisme dan dinamisme yang merupakan kebudayaan leluhur yang sudah ada sebelum datangnya Islam.